

Sugiyanto¹, Wahyudin², Rahmina Puspa Aliza Ridwan³, Lia Juhriah Lukitawati⁴

UPAYA MENCEGAH PIUTANG MACET BERBASIS PENDEKATAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sugiyanto¹, Wahyudin², Rahmina Puspa Aliza Ridwan³, Lia Juhriah Lukitawati⁴

^{1,2}Universitas Koperasi Indonesia, ^{3,4}Politeknik Pajajaran ICB Bandung

¹Sigiyantoikhsan72@gmail.com, ²wahyudin_wahyu62@yahoo.co.id, ³rahmina.puspa@poljan.ac.id,
⁴lialukitawati@yahoo.com

Abstract

Cooperative members can improve their economic situation through their work in the organization. The Official Employee Cooperative is a multi-purpose cooperative that operates in various industries. Members of the Service Employees Cooperative are members of the Cooperative. This study aims to find out how the cooperative's internal control of receivables reduces bad debts by understanding how non-performing loans arise, the causes that cause uncollectible accounts, and the cooperative's internal control of bad debts and uncollectible accounts. A descriptive qualitative approach was used. Based on the results of this study, internal control in reducing bad debts for employees has been implemented, but has not been efficient, resulting in bad debts increasing every year.

Keywords: Internal control; Receivables; Troubled Accounts; Cooperative

Abstrak

Anggota koperasi dapat meningkatkan situasi ekonomi mereka melalui pekerjaan mereka di organisasi. Koperasi Pegawai Dinas adalah koperasi serba guna yang beroperasi di berbagai industri. Anggota Koperasi Pegawai Dinas adalah anggota Koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern koperasi terhadap piutang mengurangi piutang tidak tertagih dengan memahami bagaimana timbulnya kredit bermasalah, penyebab yang menyebabkan piutang tidak tertagih, dan pengendalian intern koperasi terhadap piutang tidak tertagih dan piutang tidak tertagih. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengendalian internal dalam mengurangi piutang tidak tertagih bagi pegawai telah dilaksanakan, namun belum efisien sehingga mengakibatkan piutang tidak tertagih meningkat setiap tahunnya.

Kata kunci : Pengendalian Internal; Piutang; Piutang Bermasalah; Koperasi

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan bisnis mereka dan kesejahteraan anggotanya, koperasi terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan bisnis (Zulhartati, 2010). Kelas menengah ke bawah sangat bergantung pada koperasi sekarang, dan itu hal yang baik. Dalam hal penyediaan modal kerja untuk usaha kecil, koperasi memainkan peran penting. Mereka berfungsi sebagai tempat di mana anggota koperasi dapat memperoleh subsidi bisnis tambahan, pemberi pinjaman uang, dan pinjaman untuk pembelian lainnya. Koperasi memungkinkan semua divisi bisnis untuk berkontribusi pada keseluruhan modal organisasi.

Adanya unit simpan pinjam yang siap memberikan dan menyalurkan dana kepada anggota, maka koperasi pasti akan memberikan pinjaman kepada anggota maupun non anggota yang akan menimbulkan adanya piutang dari anggota dan non anggota tersebut. Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca (Andari, Arifati, & Andini, 2016). Ada banyak investasi yang tersembunyi di dalam aset lancar lainnya dalam bentuk piutang. Akibatnya, pengelolaan piutang memerlukan persiapan yang cermat, dimulai dengan penjualan kredit yang menghasilkan piutang dan akhirnya uang tunai. Akibat investasi yang terlalu besar, potensi perusahaan untuk mendongkrak volume penjualan juga menurun (Utami, 2011). Akibatnya, bisnis memiliki lebih sedikit peluang untuk menghasilkan uang. Oleh karena itu, koperasi bertanggung jawab untuk mengelola piutang (Lau & Haryadi, 2021). Manajemen piutang sangat penting untuk kinerja perusahaan. Banyak piutang yang menunggak, misalnya, sebagai akibat dari upaya dan prosedur

penagihan yang tidak memadai. Koperasi harus melakukan analisis terhadap pengelolaan piutangnya jika ingin tetap bertahan (Nurfarkhana, 2016). Kegagalan pengelolaan piutang oleh koperasi akan berdampak negatif terhadap operasional komersial koperasi. Koperasi perlu dijalankan secara lebih efektif dan profesional jika ingin memperoleh manfaat dari hibah dan pinjaman serta SHU yang menyertainya.

Di Koperasi Pegawai Dinas, tantangannya saat ini adalah jumlah piutang tidak tertagih yang terus meningkat. Karena piutang merupakan bagian dari modal kerja koperasi, peningkatan piutang tidak tertagih akan berdampak pada kegiatan ekonomi koperasi. Akibatnya, kecepatan di mana piutang diubah menjadi uang tunai dapat diukur dengan melihat tingkat perputaran piutang. Dan jika laba koperasi menurun, maka akan berdampak negatif pada masa depannya. Untuk menghindari piutang tidak tertagih, koperasi harus bisa mengatur piutang yang mereka berikan kepada anggotanya (Nurlitaputri, Isharijadi, & Yusdita, 2021). Pengendalian internal atas piutang membantu mengurangi piutang tidak tertagih, jadi itu adalah tempat yang baik untuk memulai.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengkaji pengendalian internal piutang, agar koperasi tetap berjalan dengan baik, tanpa adanya hambatan keuangan yang berdampak pada keberhasilan koperasi untuk memberikan fasilitas keuangan yang optimal bagi para anggotanya.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mencegah

bertumbuhnya hutang tahunan pada koperasi; meningkatnya perubahan kerja koperasi; berkurangnya beban hutang koperasi; berkurangnya permasalahan-permasalahan dalam mengendalikan permasalahan hutang pada koperasi; dan berkurangnya kegagalan koperasi dalam mengelola keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Koperasi

Individu yang berkumpul untuk memenuhi tujuan ekonomi, sosial, dan budaya mereka melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikelola secara demokratis dikenal sebagai koperasi (Siregar, 2018). Koperasi adalah bisnis atau organisasi yang dibentuk oleh sekelompok individu yang memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Koperasi sekunder adalah koperasi yang dibentuk oleh dan terdiri atas koperasi primer dan/atau sekunder, berdasarkan kepentingan bersama dan tujuan yang efisien, baik koperasi primer maupun sekunder, dan berbagai macam atau tingkatan koperasi. Setidaknya harus ada tiga koperasi yang berbadan hukum (primer dan sekunder) untuk membentuk koperasi sekunder (Ganitri, Suwendra, Yulianthini, 2015). Koperasi sekunder dibentuk untuk membantu koperasi induk menjadi lebih efisien, efektif, dan cakap dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Jenis koperasi dapat didasarkan pada kegiatan kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, termasuk koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi konsumen, dan koperasi jasa. Koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan koperasi tersendiri.

B. Akuntansi

Akurasi dalam pelaporan keuangan merupakan bagian penting dari akuntansi, karena memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan suatu organisasi. Investor, auditor, dan manajemen perusahaan memanfaatkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan yang dapat mengantisipasi kinerja masa depan (Limbong, 2021).

Melacak uang adalah layanan. Menyediakan data kuantitatif, khususnya data keuangan, yang dapat digunakan untuk membuat penilaian moneter ketika dihadapkan pada pilihan antara dua atau lebih kemungkinan hasil dari suatu peristiwa (Handayani, 2011). Akuntansi keuangan adalah prosedur yang berpuncak pada pembuatan laporan keuangan untuk kepentingan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Norkamsiah, Kesuma, & Setiawaty, 2017).

C. Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal organisasi mencakup struktur serta semua metode dan tindakan yang digunakan untuk melindungi setiap aset bisnis dari berbagai ancaman, seperti yang dinyatakan oleh Mardi (2011). Ketika operasi operasional organisasi diintegrasikan ke dalam fungsi manajemen intinya, pengendalian internal adalah sebuah proses (Chodijah & Hidayah, 2018).

Mardi (2011) mengutip Commite On Auditing Procedure American Institue of Carified Public Accountant (AICPA) mengemukakan sistem pengendalian internal adalah strategi perusahaan untuk mengamankan asetnya, memverifikasi kebenaran dan keterbatasan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Istilah "pengendalian

internal" mengacu pada proses di mana sumber daya manusia dan sistem bekerja sama untuk membantu bisnis dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Mokoginta, Lambey, & Pontoh, 2017).

Ada juga Prinsip-prinsip pengendalian intern yang efektif antara lain adalah sebagai berikut 1) Penetapan tanggung jawab; 2) Pemisahan tugas; 3) Dokumentasi; 4) Pengendalian fisik mekanik dan elektronik; 5) Pengecekan independen atau verifikasi internal (Pilat, 2016).

D. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Kemampuan entitas untuk melaksanakan kewajiban pengendalian internal sangat penting bagi kemampuannya untuk memenuhi tujuannya. Untuk mendukung tugas komponen pengendalian internal lainnya, manajemen membutuhkan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal (Kalumata, Nangoi, & Lambey, 2017). Informasi dikumpulkan atau dibuat melalui proses komunikasi yang berkelanjutan, berulang, dan dibagi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Adalah umum bagi bisnis untuk mengembangkan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan akan data yang dapat dipercaya, relevan, dan tepat waktu.

E. Aktivitas Pengawasan

Berkelanjutan, terpisah, atau campuran keduanya, supervisi adalah kegiatan penilaian yang digunakan untuk menentukan apakah masing-masing dari lima komponen ada dan berfungsi (Kalumata, Nangoi, & Lambey, 2017). Operasi bisnis suatu entitas dirancang untuk menawarkan informasi yang tepat waktu melalui tinjauan berkelanjutan

(continuous). Tergantung pada penilaian risiko, keberhasilan tinjauan yang ada, dan masalah manajemen lainnya, evaluasi terpisah dilakukan secara teratur.

Pembuat kebijakan, lembaga penetapan standar yang diakui, atau manajemen dan dewan direksi diberitahu tentang setiap kekurangan yang terdeteksi dalam evaluasi temuan. Kinerja pengendalian internal dievaluasi dari waktu ke waktu untuk melihat apakah kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan dan apakah telah diubah ke kondisi baru sebagai bagian dari operasi pengawasan (Fajar & Rusmana, 2018). Untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi seperti yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal telah dilaksanakan, pengawasan harus dilakukan oleh personel yang seharusnya melakukan pekerjaan pada waktu yang tepat, baik selama tahap desain maupun tahap operasi dari kontrol. Saat merancang sistem pengendalian internal, perlu diingat bahwa yang paling efektif tidak selalu harus yang paling membatasi. Keterbatasan dan kelemahan yang melekat pada sistem pengendalian intern antaran lain: 1) Kesalahan dalam pertimbangan. 2) Kemacetan. 3) Kolusi. 4) Penolakan manajemen. 5) Biaya versus manfaat (Binanggal, 2016).

F. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Wahyuni, 2017).

Piutang adalah tagihan yang dikirimkan oleh bisnis kepada pihak ketiga dan diharapkan akan dibayar di kemudian hari

(Mahmuda, 2018). Adalah mungkin bagi perusahaan untuk menerima uang, komoditas, atau jasa sebagai imbalan atas klaim atau klaim yang dimilikinya terhadap pihak lain. Pembayaran dibayarkan dari waktu ke waktu daripada seluruhnya pada saat penjualan, yang disebut sebagai jenis transaksi "piutang" (Gunardi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menganalisis dan menjelaskan kondisi-kondisi yang terjadi dan berkaitan dengan identifikasi masalah yang dilakukan dan merujuk berdasarkan teori yang ada (Fahlia, Irawan, & Tasmin, 2019). Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Internal Piutang Macet

A. Lemahnya Sistem Administrasi dan Pengawasan Kredit

Menurut temuan penelitian, sistem administrasi belum berhasil diterapkan. Sebagai bagian dari proses pengajuan permohonan pinjaman, calon peminjam harus mengikuti semua aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kenyataannya, calon debitur diberikan kredit atas dasar rasa kekeluargaan, sehingga semua proses yang relevan terabaikan dalam proses ini. Karena idealnya untuk mencegah hal tersebut, maka koperasi harus tetap menerapkan proses yang telah berjalan selama ini tanpa terkecuali.

B. Lemahnya Pengawasan Kredit

Adanya piutang tidak tertagih yang terus meningkat karena kurangnya pengendalian atas saldo piutang dan kurangnya pengawasan personel yang ketat, menunjukkan bahwa pengawasan kredit saja tidak cukup.

C. Lemahnya Sistem Informasi Kredit

Untuk mendukung operasi operasional koperasi, sistem informasi menggabungkan teknologi informasi dan tindakan personel koperasi. Kelemahan sistem informasi yang ada saat ini yang masih berfungsi karena metode pencatatan manual bagian administrasi, bendahara, dan kasir. Data yang dimasukkan ke dalam komputer tidak benar karena perekaman yang kurang presisi.

D. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian Kredit

Debitur mungkin memiliki niat buruk jika risiko yang harus ditanggung oleh pemberi pinjaman rendah, bahkan jika penyimpangan dalam pelaksanaan proses pemberian pinjaman kecil. Misalnya, kelengkapan berkas kredit tidak sesuai dengan norma peminjaman.

2. Faktor Eksternal Piutang Macet

Debitur melarikan diri

Pelarian debitur inilah yang menyebabkan kredit negatif dari pihak ketiga. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa debitur tidak mau melanjutkan kewajibannya setelah keluar dari koperasi, dan ini karena debitur memiliki karakter negatif.

Kegagalan Usaha debitur

Memiliki usaha yang gagal, menyiratkan bahwa debitur tidak dapat melakukan pembayaran kepada Koperasi karena perusahaan mereka gagal.

Pengendalian Internal Piutang

Untuk memastikan bahwa tujuan operasional terpenuhi, dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya terlibat dalam proses pengendalian internal. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk membantu bisnis dalam mencapai tujuan bisnis mereka sekaligus mengawasi pengeluaran yang harus dikeluarkan.

Etika dan integritas pegawai harus menjadi prioritas utama bagi koperasi. Keyakinan etis manajemen dan pekerja tercermin dalam tindakan dan perilaku mereka melalui mempertahankan cita-cita kejujuran, transparansi, dan memelihara hubungan kerja yang baik. Untuk memenuhi tujuan koperasi, seperti meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi harus memiliki hubungan kerja yang solid.

Jika peminjam terlambat melakukan pembayaran, maka akan terjadi kredit bermasalah. Koperasi telah memahami dan mengantisipasi risiko ini, dan mereka telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangnya. Menelepon, mengirim surat, dan bahkan pergi ke rumah peminjam untuk menagih hutang yang belum dibayar dilakukan untuk mengurangi risiko tidak tertagihnya piutang. Saat mendokumentasikan penerimaan dan pengeluaran piutang, sangat penting bahwa buku kas kasir cocok dengan buku kas administrasi, yang kemudian ditinjau oleh bendahara untuk memastikan keakuratannya.

Anggota koperasi juga harus dapat memantau berapa banyak simpanan, berapa banyak piutang sebelumnya, dan seberapa lancar pembayaran pinjaman dilakukan untuk meminimalkan piutang yang jatuh tempo. Arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan melalui aktivitas pengendalian yang ditetapkan oleh

kebijakan dan prosedur, yaitu: a) mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan; b) pemisahan fungsi masing-masing; c) catatan dan dokumen yang memadai.

Upaya-Upaya yang harus dilakukan untuk Meminimalisir Piutang Macet

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisir piutang macet melalui pengendalian internal sebagai berikut: a) Untuk memastikan bahwa peminjam benar-benar membutuhkan pinjaman sebelum memberikan pinjaman, koperasi harus melakukan survei di lapangan; b) Pemberian pinjaman harus lebih selektif karena anggota yang berhutang kepada koperasi tidak boleh mendapatkan pinjaman dari pihak yang berhutang terlebih dahulu kepada koperasi; c) Anggota harus bertanggung jawab untuk mengikuti aturan koperasi dan kondisi pinjaman.; d) Dalam hal pemeriksaan piutang, koperasi harus mengatur atau membentuk salah satu pekerjanya yang fokus pada piutang atau mengatur piutang bermasalah untuk membatasi bahaya debitur yang buruk.

Kesimpulan dan Saran

Kredit macet di Koperasi Pegawai Dinas Koperasi terus meningkat. Selain alasan internal dan eksternal, kredit macet juga disebabkan oleh dua jenis variabel: administrasi dan pengawasan kredit yang tidak memadai, kurangnya informasi kredit yang akurat, dan penyimpangan dari proses kredit. Kemerosotan ekonomi, runtuhnya perusahaan debitur, atau debitur melarikan diri dari negara adalah contoh dari keadaan eksternal. Dapat dilihat bahwa pengendalian intern piutang pada Koperasi Pegawai Jasa telah berjalan dengan baik,

namun ada beberapa komponen yang belum terpenuhi. Ada banyak langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kredit macet melalui pengendalian internal, antara lain survei, pemilihan pinjaman yang lebih cermat, dan pengawasan staf yang lebih ketat.

Saran atas hasil penelitian ini yakni penilaian calon peminjam harus ditingkatkan mengingat temuan studi yang mengungkapkan peningkatan jumlah pinjaman bermasalah. Pinjaman anggota ke anggota harus difasilitasi dengan memberikan pendidikan koperasi untuk memastikan bahwa anggota memiliki pemahaman yang lebih baik tentang koperasi, terutama dalam hal proses dan aplikasi pinjaman, sehingga mereka dapat menghindari merugikan koperasi dan diri mereka sendiri. Ketika seorang anggota menjamin pinjaman, jaminan harus ditarik dari peminjam jika dia menolak untuk membayar kembali kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, Y., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).

Binanggal, C. V. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).

Chodijah, S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi

informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus skpd provinsi dki jakarta). *Jurnal Tekun*, 8(1), 34-48.

Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1.

Fahlia, F., Irawan, E., & Tasmin, R. (2019). Analisis dampak perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat Desa Mapin rea pasca bencana gempa bumi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1).

Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).

Gunardi, G., Karyadi, K., Pujiyanti, A., Zahra, S., Ksatria, P., Munggaran, M. Z., ... & Ikhsan, S. (2022). Analisis kredit bermasalah ditinjau dari non performing loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5228-5232.

Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2015). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).

- Handayani, S. H. S. (2011). Perbandingan Akuntansi Mudlârabah Muthlaqah dan Musytarakah dalam Perbankan Syari'ah. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 6(1), 77-90.
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Evaluasi pengendalian internal sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Evaluasi pengendalian internal sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Lau, E. A., & Haryadi, R. M. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Pada PT Teguh Jaya Abadi Sentosa cabang Samarinda Tahun 2014-2018. *Exchall*, 3(2), 25-35.
- Limbong, A. H. (2021). Analisis Sistem du pont untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. mayora indah tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).
- Mahmuda, D. (2018). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Penerimaan Kas Dari Piutang Usaha pada PT. Tompotika Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 1(1), 57-72.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151-163.
- Nurfarkhana, A. (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. *Sosio e-Kons*, 7(3).
- Nurlitaputri, P., Isharijadi, I., & Yusdita, E. (2021). Ketepatan waktu pembayaran simpan pinjam guna meningkatkan pengembangan koperasi unit desa. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 197-211.
- Pilat, C. F. P. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Perusahaan Kontraktor PT. Lumbung Berkat Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Siregar, N. (2018). Analisis produk dan citra koperasi terhadap wirausaha koperasi dalam meningkatkan industri rumah tangga pada masyarakat desa lubuk saban pantai cermin kabupaten deli serdang. *Jumant*, 9(1), 79-93.
- Utami, S. S. (2011). *Pengendalian Piutang Terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Serta Dampaknya Terhadap*

Tingkat Profitabilitas. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11(1).

Wahyuni, N. (2017). Penerapan prinsip 5c dalam pemberian kredit sebagai perlindungan bank. Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan, 1(1).

Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. Guru Membangun, 25(3).